

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada kondisi bisnis seperti sekarang ini menimbulkan kompetisi antar perusahaan tidak dapat terelakkan. Oleh karena itu, tiap perusahaan perlu membuktikan kemampuannya untuk bertahan demi menghadapi kompetisi yang ketat dalam persaingan tersebut. Dimana, untuk menjalankan sebuah bisnis serta memastikan pertumbuhan dan perkembangannya, sebuah perusahaan pada dasarnya akan membutuhkan sumber pendanaan.

Salah satu alternatif bagi perusahaan agar bisa memperoleh dana yaitu dengan cara menerbitkan saham dan menjualnya di BEI sehingga investor dapat mengalokasikan dana mereka ke dalam perusahaan dengan membeli saham yang telah di terbitkan di pasar modal.

Menurut Saputro & Hermawan (2021) Pada umumnya, investor yang melakukan investasi dengan cara membeli saham perusahaan tentunya menginginkan tingkat pengembalian yang besar, baik dalam bentuk *capital gain* maupun dividen. Dengan demikian, para investor dapat menggunakan pasar modal sebagai wadah untuk mengalokasikan dana milik mereka dengan tujuan memperoleh keuntungan, berupa *capital gain* dan dividen.

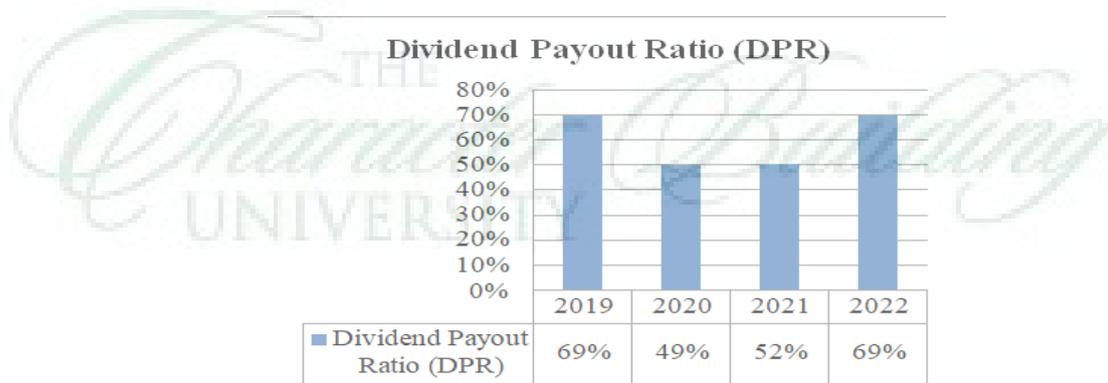
Capital gain adalah merujuk penghasilan yang didapatkan dari perbedaan harga saham saat pembelian dengan harga saham saat penjualan, sementara dividen ialah sebagian dari laba bersih yang diserahkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Tetapi, kenyataannya adalah bahwa para pemegang saham lebih condong kepada pendistribusian dividen dibandingkan *capital gain* sebab

dividen terjamin akan dibayar perusahaan sehingga dividen lebih menguntungkan investor.

Keputusan pembagian dividen adalah salah satu keputusan manajemen keuangan yang mendapat perhatian luas dari berbagai pihak karena implikasi keputusan ini sangat penting bagi investor, kreditor, dan pihak-pihak eksternal lain yang tentunya mempunyai kepentingan atas segala informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan. Tidak hanya sekedar memutuskan seberapa besar laba perusahaan yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham, kebijakan dividen juga melibatkan pertimbangan strategis terkait alokasi dana perusahaan untuk membiayai investasi masa depan.

Dengan demikian, keputusan terkait kebijakan dividen bukan hanya berdampak pada tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham, tetapi juga secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan untuk dapat berkembang dan bertumbuh secara berkelanjutan dalam waktu jangka panjang.

Tabel 1. 1
Rata-Rata Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur 2019-2022



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas bisa kita lihat jika rata-rata pembayaran dividen

pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI mengalami fluktuasi. Dimana, pada tahun 2019 rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) berada di angka 69% dan selanjutnya turun drastis menjadi 49% pada tahun 2020. Fenomena atas terjadinya penurunan *dividend payout ratio* menjadi sinyal negatif bagi investor sehingga berdampak pada turunnya harga saham. Oleh sebab itu, pada tahun 2021 dan 2022 rata-rata rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan. Dimana, tahun 2022 rata-rata rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) meningkat sebesar 52% dari tahun 2021 dan tahun 2022 sebesar 69%. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya penurunan harga saham perusahaan walau pada akhirnya peningkatan *dividend payout ratio* akan membuat sisa laba bersih yang akan digunakan untuk keperluan reinvestasi dimasa depan akan berkurang. Hal ini lah yang membuat jika kebijakan dividen termasuk salah satu keputusan finansial yang sulit bagi manajemen perusahaan.

Menurut Yuningsih & Novitasari (2020) Kebijakan dividen melibatkan keputusan apakah perusahaan ingin mendistribusikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau menyimpannya sebagai laba ditahan demi kepentingan investasi di masa depan. Sedangkan, menurut Erawati & Astuti (2021) kebijakan dividen merupakan kebijakan manajemen perusahaan mengenai total dividen yang akan disalurkan kepada para investor dan total laba yang akan disimpan untuk keperluan perusahaan di periode yang akan datang.

Tetapi, tidak semua perusahaan yang mencatat keuntungan bersih berencana akan mengalokasikan sebagian labanya dalam bentuk dividen kepada para investor. Terdapat berbagai alasan mendasar yang sering kali dikemukakan

oleh perusahaan demi menunda pembagian dividen. Salah satunya adalah kebutuhan perusahaan akan modal tambahan untuk mendukung investasi di masa depan atau mengatasi masalah keuangan yang sedang dihadapi.

Oleh karena itu, sebelum memutuskan akan membayarkan dividen kepada investor, manajemen suatu perusahaan perlu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi dividen. pertumbuhan penjualan termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi kebijakan dividen karena pertumbuhan penjualan adalah suatu fenomena di mana suatu perusahaan mengalami peningkatan terkait jumlah barang atau jasa yang berhasil di jual ke pasar selama periode tertentu. Dimana, semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan akan memberikan sinyal kepada pemegang saham jika perusahaan berhasil menjalankan kegiatan operasionalnya dengan semakin baik. Tingkat penjualan yang tinggi pun akan diiringi dengan meningkatnya pendapatan perusahaan sehingga dapat memberikan keleluasaan bagi perusahaan untuk membuat keputusan pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Hal tersebut sesuai dengan temuan yang diteliti oleh Supatro & Hermawan (2021) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan memberi pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi, berbeda dengan Bazargan & Hndayani (2021) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan memberi pengaruh negatif.

Selanjutnya, variabel kedua adalah set kesempatan investasi. Menurut Aini & Sawitri (2020) set kesempatan investasi ialah kumpulan pilihan investasi

yang terdiri dari kombinasi aktiva atau ekuitas dan nilai kesempatan untuk tumbuh bagi perusahaan di masa depan, sedangkan Nurmalasari & Prayoga (2022) mengatakan bahwa set kesempatan investasi atau *investment opportunity set* adalah kombinasi aset dan opsi investasi di masa depan yang berpotensi memberikan pengembalian yang tinggi sehingga perusahaan juga dapat berkembang.

Jika di masa depan sebuah perusahaan mempunyai berbagai peluang investasi dan menjanjikan tingkat pengembalian yang tinggi, perusahaan mungkin memilih untuk menginvestasikan keuntungannya ke dalam aktiva dan ekuitas daripada membayar dividen. Sebaliknya, jika peluang investasi terbatas atau rendah, perusahaan mungkin memutuskan membayar dividen untuk membagikan keuntungannya kepada para investor.

Noviyana & Rayahu (2021) menemukan jika set kesempatan investasi mempunyai dampak yang positif dan signifikan pada kebijakan dividen. Sedangkan, Nurmalasari & Prayoga (2022) mengungkapkan jika set kesempatan investasi tidak mempunyai pengaruh pada kebijakan dividen

Tidak hanya pertumbuhan penjualan dan set kesempatan investasi, variabel independen selanjutnya yang memengaruhi kebijakan dividen adalah kepemilikan manajerial. Menurut (Saputro & Hermawan, 2021) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yaitu komisaris dan direktur. Kepemilikan manajerial merujuk pada situasi di mana manajer perusahaan juga memiliki saham perusahaan sehingga menggambarkan adanya peran ganda.

Dimana, melalui mekanisme ini, manajer yang bertindak sekaligus sebagai pemegang saham akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengambil keputusan bisnis dengan penuh kehati-hatian karena manajer pasti ikut merasakan konsekuensi dari baik/buruknya kebijakan yang diambil.

Dalam situasi ini, salah satu keputusan yang mungkin saja akan diambil oleh manajer adalah keputusan untuk mendistribusikan dividen kepada para investor karena melalui kebijakan ini dapat meningkatkan kekayaan pribadi manajer, meningkatkan kepercayaan pemegang saham, serta meningkatkan harga saham perusahaan.

Keputusan membagikan dividen akan semakin didukung apabila kepemilikan manajerial dalam perusahaan meningkat signifikan sehingga menciptakan keterkaitan antara kepentingan manajer dan pemegang saham yang pada akhirnya mendukung kebijakan dividen yang berpotensi menguntungkan bagi kedua pihak.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Astuti (2023) mengungkapkan jika kepemilikan manajerial punya pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Saputro & Hermawan (2021) mengutarakan jika kepemilikan manajerial tidak memiliki berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Terlepas dari itu semua, perusahaan yang memutuskan untuk mendistribusikan dividen ternyata harus memerhatikan tingkat profitabilitasnya

karena profitabilitas tidak dapat dipisahkan dari kebijakan dividen sebab profitabilitas suatu perusahaan dan kebijakan dividen memiliki keterkaitan yang erat mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Faktor penguat atas terjadinya keputusan manajemen perusahaan untuk mendistribusikan atau tidak mendistribusikan dividen kepada para investor adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Perusahaan yang sangat profitabel cenderung mendukung distribusi dividen yang tinggi sebab memiliki uang yang cukup untuk memberikan imbal hasil kepada investor.

Menurut Faadilah & Hendrani (2023) mengungkapkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar juga dividen yang nanti diterima para investor selaku pemegang saham. Ketika sebuah perusahaan berhasil mencapai laba yang signifikan, bukan hanya meningkatkan rasio profitabilitasnya, tetapi juga menciptakan pondasi yang kuat untuk aktivitas keuangan yang berkelanjutan. Laba yang besar bukan sekadar angka, melainkan cerminan dari kinerja yang solid dan kesehatan finansial yang baik. Dalam konteks ini, perusahaan mempunyai peluang yang lebih besar untuk memberikan imbalan kepada investor melalui pembagian dividen. Oleh karena itu, laba yang kuat tidak hanya menunjukkan keberhasilan operasional, tetapi juga membuka pintu bagi pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

Kesuksesan keuangan yang diperoleh perusahaan akan menciptakan

landasan kokoh, memungkinkan perusahaan untuk menjelajahi investasi baru yang pada gilirannya dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih luas. Untuk itu, profitabilitas diharapkan mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan, set kesempatan investasi, dan Kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.

Mengacu pada latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini diangkat dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Set Kesempatan Investasi, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, identifikasi masalah pada penelitian kali ini yaitu :

1. Apakah kebijakan dividen merupakan keputusan besar dalam pengembangan sebuah perusahaan?
2. Apakah pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan dengan jeli dalam melihat peluang investasi yang berprospek bagus sebelum memutuskan untuk membagikan dividen?
3. Apakah harga saham akan naik apabila persentase Dividend Payout Ratio atas laba bersih naik?
4. Apakah dengan semakin baik kondisi keuangan perusahaan akan membuat bertambah tinggi juga dividen yang nanti didistribusikan kepada para

pemegang saham?

5. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, set kesempatan investasi, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah digunakan supaya penelitian ini tidak terlalu luas. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pengaruh dari pertumbuhan penjualan, set kesempatan investasi, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang udah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini akan disajikan sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah set kesempatan investasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah pertumbuhan penjualan, set kesempatan investasi, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen ?
5. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen.

6. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh set kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen.
7. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut disajikan tujuan dari penelitian ini.

1. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji pengaruh set kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, set kesempatan investasi, dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk menguji pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderasi antara pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen.
6. Untuk menguji pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderasi antara set kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen.
7. Untuk menguji pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderasi antara kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut disajikan manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan bidang ilmu akuntansi, terkhusus mengenai faktor-fktor yang

memengaruhi kebijakan dividen.

2. Bagi peneliti. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, set kesempatan investasi, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dengan menyertakan profitabilitas sebagai variabel moderasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan baru dan dijadikan sebagai referensi untuk membantu menyelesaikan dan menyempurnakan penelitian serupa.

